

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERTUMBUHAN AKTIVA PRODUKTIF**

**DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KINERJA**

**OPERASIONAL PADA PT. BANK MANDIRI**

**(PERSERO) TBK**



**WINDA BUDIAWATI**

**A21108264**

**MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**TAHUN AJARAN 2011 -2012**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PERTUMBUHAN AKTIVA PRODUKTIF DAN  
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KINERJA OPERASIONAL  
PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO)TBK**

**Diajukan Oleh:**

**WINDA BUDIAWATI**

**A21108264**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

**Telah disetujui  
Oleh Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I**



**DR. YANSOR DJAYA., SE., MA**  
NIP. 19650127 198910 1 001

**Pembimbing II**



**DRS. MUKHTAR., M.Si**  
NIP. 19561231 198601 1 002

**PENGARUH PERTUMBUHAN AKTIVA PRODUKTIF DAN  
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KINERJA OPERASIONAL  
PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**WINDA BUDIAWATI**

**A21108264**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal **25 JANUARI 2012**

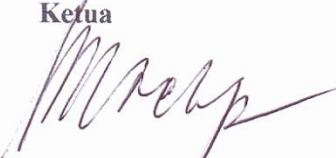
Dan Dinyatakan **LULUS**

**Dewan Penguji**


No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Yansor Djaya, SE., MA	Ketua	
2.	Drs. Mukhtar, M. Si	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE, M.Si	Anggota	
4.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si.	Anggota	
5.	Julius Jilbert, SE., MT.	Anggota	

**Disetujui**

**Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Hasanuddin  
Ketua**

  
**Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT**  
NIP. 19620430 198810 1 001

**Tim Penguji  
Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Ketua**

  
**Dr. Yansor Djaya., SE., MA**  
NIP. 19650127 198910 1 001

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas dan pengaruh pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap Kinerja operasional ( rasio BOPO) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama kurun waktu per semester dari tahun 2001 – 2010. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam mengelola aktiva produktif dan dana pihak ketiganya secara optimal sehingga menghasilkan keuntungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan keuangan Tahunan PT. Bank mandiri selama kurun waktu persemester dari tahun 2001- 2010. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Two Stage Least Square (dengan menggunakan SPSS versi 19). Dimana variabel independennya adalah Aktiva Produktif yang terdiri dari Kredit, Surat Berharga, Penempatan, Penyertaan dan Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari Tabungan, Giro, Deposito. variabel dependennya yaitu Rasio BOPO. Hasil pengujian secara bersama-sama variabel dana pihak ketiga (simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito) dan aktiva produktif (kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan, dan penyertaan memiliki hubungan kausalitas dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Ada hubungan positif dan sangat kuat antara Dana Pihak Ketiga terhadap Aktiva Produktif. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan DPK akan meningkatkan Aktiva Produktif. Begitupula hubungan negative antara Aktiva produktif terhadap Kinerja Operasional (Rasio BOPO). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan aktiva produktif akan menurunkan kinerja operasional (rasio BOPO) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

## ABSTRACT

ABSTRACT This research aims for test the causality relationship and the growth in fluence productive assets and the third party fund to what operational performance (BOPO Rasio) on PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk for semester period from 2001 - 2010 year. The result of this research be expected can give thought donation and input for management party PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk in managing productif assets and the third party optimally so that making a profit. data used in this research were obtaired from the annual report noted that financial of PT. Bank Mandiri since semester period from 2001 - 2010. the data analysis techniques used is regression analysis two stage least square (used SPSS Version 19). where the independent variabel is the productif assets consist from credit, securities, placement, investments in shares of stock and third party funds consist of saving, giro, deposit. dependent variabel is BOPO Rasio. The result of research together with the third fund party (Giro, Saving, Deposits) and productif assets (Credit given, Securities, Placements, and investments in shares of stock has a causalitas relationship and influenche that signifikanly of operational performance of PT. Bank Mandiri ( Persero) Tbk. while the result of research persialy show that there is positive relationship and realy stronger between the third fund party of productif assets. Nor negative negative relationship between productif assets of operational performance (BOPO Rasio). This case show that every increase productif assets will decrease operational performance (BOPO Rasio) of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Hasanuddin Makassar. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberi dorongan moril dan materil selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Muh. Yunus Amar, SE, MT selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Yansor Djaya, SE, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan bimbingan mulai dari awal pengerjaan sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mukhtar, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan sejak persiapan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Djumaidah Maming. M.Si selaku Penasehat Akademik penulis yang senantiasa memberikan bantuan serta bimbingan akademik selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Hasanuddin atas kebijaksanaan ilmu pengetahuannya yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
8. Pimpinan serta staf dan karyawan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Makassar, terima kasih atas kerja sama dan bantuannya.
9. Saudara- saudara serta keluarga penulis tersayang yang telah memberikan motivasi, doa dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis Dian, Iksan, Ridho, Fritz, Wilda, Heri, Afrizal, Nurul, Wita, Yola, Tita, dan Rini yang telah memberikan indahnya persahabatan dan kebersamaan selama ini, serta motivasi dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman Manajemen 08 yang selalu memberikan keceriaan dan kebersamaan serta dorongan dan bantuannya selama ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sepenuhnya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran serta bentuk lainnya yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>7</b>



<b>2.2</b>	<b>Pengertian Bank</b>	.....	<b>8</b>
<b>2.3</b>	<b>Laporan Keuangan Bank</b>	.....	<b>12</b>
<b>2.4</b>	<b>Aktiva Produktif</b>	.....	<b>13</b>
2.4.1	Kredit yang diberikan	.....	14
2.4.2	Surat Berharga	.....	15
2.4.3	Penempatan	.....	15
2.4.4	Penyertaan	.....	15
2.4.5	Transaksi Rekening Administrasi	.....	15
	(Komitmen dan Kontinjensi)		
<b>2.5</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	.....	<b>17</b>
2.5.1	Simpanan Giro	.....	16
2.5.2	Simpanan Tabungan	.....	18
2.5.3	Simpanan Deposito	.....	23
<b>2.6</b>	<b>Kredit</b>	.....	<b>26</b>
2.6.1	Pengertian Kredit	.....	26
2.6.2	Unsur-Unsur Kredit	.....	28
2.6.3	Tujuan dan Fungsi Kredit	.....	29
2.6.4	Jenis- Jenis Kredit	.....	33
<b>2.7</b>	<b>Kegiatan Operasional (Rasio BOPO)</b>	.....	<b>35</b>
2.7.1	Pendapatan Operasional	.....	37
2.7.2	Beban Operasional	.....	38
<b>2.8</b>	<b>Kerangka Pikir</b>	.....	<b>42</b>
<b>2.9</b>	<b>Rumusan Hipotesis</b>	.....	<b>43</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>44</b>

<b>3.1</b>	<b>Objek Penelitian</b>	.....	<b>44</b>
<b>3.2</b>	<b>Populasi Penelitian</b>	.....	<b>44</b>
<b>3.3</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	.....	<b>44</b>
<b>3.4</b>	<b>Jenis dan Sumber Data</b>	.....	<b>45</b>
3.4.1	Jenis data	.....	45
3.4.2	Sumber Data	.....	45
<b>3.5</b>	<b>Operasionalisasi Variabel</b>	.....	<b>45</b>
<b>3.6</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	.....	<b>47</b>
3.6.1	Analisis Regresi Two Stage Least Square.....		47
3.6.2	<i>F-test</i>	.....	49
3.6.3	<i>t-test</i>	.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>			<b>50</b>
<b>4.1</b>	<b>Perkembangan Dana Pihak Ketiga</b>	.....	<b>50</b>
<b>4.2</b>	<b>Distribusi Peran Giro, Tabungan, dan Deposito, Berjangka Terhadap DPK</b>	.....	<b>59</b>
<b>4.3</b>	<b>Perkembangan Aktiva Produktif</b>	.....	<b>60</b>
<b>4.4</b>	<b>Distribusi Komponen Penyusun Aktiva Produktif</b>	.....	<b>64</b>
<b>4.5</b>	<b>Perkembangan Rasio BOPO</b>	.....	<b>66</b>
<b>4.6</b>	<b>Analisis Pengaruh DPK dan Aktiva Produktif</b>	.....	<b>69</b>
4.6.1	Hubungan Langsung DPK terhadap Aktiva Produktif	.....	69
<b>4.7</b>	<b>Hubungan Langsung Aktiva Produktif Terhadap Rasio BOPO</b>	.....	<b>70</b>
<b>4.8</b>	<b>Hubungan Langsung DPK Terhadap Rasio BOPO</b>	.....	<b>72</b>
<b>4.9</b>	<b>Hubungan Tidak Langsung DPK Terhadap Rasio BOPO</b>		

<b>Melalui Aktiva Produktif</b>	<b>74</b>
<b>BAB V KESIMPLAN DAN SARAN</b>	<b>76</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b>	<b>76</b>
<b>5.2 Saran</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Rasio BOPO Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2006-2010 .....	3
Tabel 4.1	Nilai dan Pertumbuhan DPK Bank Mandiri Periode 2001-2010 Per Semester .....	53
Tabel 4.2	Nilai Dan Pertumbuhan Simpanan Giro, Tabungan dan Deposito PT. Bank Mandiri Periode 2001-2010 .....	54
Tabel 4.3	Tingkat Suku Bunga Tabungan Tahun 2012 .....	55
Tabel 4.4	Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Tahun 2012 .....	56
Tabel 4.5	Bunga SBI dan deposito Berjangka Periode 2004-2010 .....	58
Tabel 4.6	Tingkat Bunga Simpanan Giro Tahun 2012 .....	58
Tabel 4.7	Perbandingan Pertumbuhan DPK dan Aktiva Produktif Bank Mandiri Per Semester Tahun 2001-2010 .....	61
Tabel 4.8	Nilai dan Pertumbuhan Kredit, surat berharga, Penempatan, dan penyertaan Bank Mandiri Per Semester Tahun 2001-2010 ....	62
Tabel 4.9	Rasio BOPO Bank Mandiri Per Semester Tahun 2001-2010 .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	42
Gambar 4.1 Distribusi DPK Tahun 2001 .....	59

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri Tahun 2001-2010 Per Semesteran .....	52
Grafik 4.2	Trend Pertumbuhan Aktiva Produktif dan DPK Periode Semesteran Tahun 2001-2010 .....	60
Grafik 4.3	Distribusi komponen Aktiva Produktif Bank Mandiri Semester 1 Tahun 2001 .....	65
Grafik 4.4	Distribusi komponen Aktiva Produktif Bank Mandiri Semester II Tahun 2010 .....	65
Grafik 4.5	Pertumbuhan DPK, Aktiva Produktif, dan Rasio BOPO .....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Hal tersebut tertuang dalam pengertian bank dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat beberapa bank yang masih aktif, salah satunya adalah PT. Bank Mandiri. Bank Mandiri merupakan leburan dari empat Bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo. Seperti bank yang lain, Bank Mandiri berusaha memberikan keprimaan dalam layanan perbankan dan memberikan solusi keuangan yang sangat luas dalam investasi dan produk syariah, serta *bank assurance* untuk nasabah korporat, komersial, *small business* dan *micro business* selain nasabah individual.

Setiap badan usaha yang berdiri, dalam usahanya pastilah menginginkan keuntungan. Tidak terkecuali Bank Mandiri. Untuk mencapai keuntungan yang optimal maka Bank Mandiri harus menjalankan usahanya

secara efisien dan efektif. Kemampuan Bank Mandiri untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya disebut rentabilitas Bank Mandiri. Salah satu komponen rentabilitas Bank Mandiri adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional Bank Mandiri, yaitu penghimpunan dana dan penggunaan dana.

Biaya operasional Bank Mandiri yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi Bank Mandiri. Bank Mandiri akan mendapatkan keuntungan jika biaya operasional yang bersumber dari dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* lebih kecil dari pada pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif. Pendapatan Bank Mandiri yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga Bank Mandiri berada pada posisi sehat.

Adapun data pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga dan rasio BOPO pada PT. Bank Mandiri selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2006-2010 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :



**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Rasio BOPO**  
**Pada PT. Bank Mandiri Tahun 2006-2010**

Tahun	Aktiva Produktif	Dana Pihak Ketiga	Rasio BOPO
2006	221.510.537	347.835.143	90.13%
2007	260.345.486	389.693.840	75.85%
2008	347.800.373	458.364.159	73.65%
2009	430.346.652	535.426.359	70.71%
2010	863.662.350	688.790.140	65.63%

Sumber : PT. Bank Mandiri (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas kita dapat melihat bahwa terjadi suatu peningkatan aktiva produktif dari tahun ke tahun. Begitu juga halnya dengan dana pihak ketiga terjadi peningkatan atau kenaikan dari tahun 2006-2010. Sebaliknya pada rasio BOPO terjadi suatu penurunan dari tahun 2006-2010. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun aktiva produktif dan dana pihak ketiga mengalami peningkatan atau kenaikan, namun tidak demikian dengan BOPO yang rasionya mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Dengan demikian peneliti memilih judul yaitu :

**“Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Hal itu diteliti karena dalam aktiva produktif tertanam dana dan merupakan sumber dana dalam usaha Bank Mandiri untuk memperoleh

pendapatan seperti kredit yang diberikan, dll. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan dana masyarakat yang berupa giro, tabungan, dan deposito yang merupakan sumber biaya bagi Bank Mandiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara bersama-sama memiliki hubungan kausalitas dengan kinerja operasional bank.
2. Apakah pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh secara parsial memiliki hubungan kausalitas dengan kinerja operasional bank.
3. Variabel manakah yang dominan memiliki hubungan kausalitas terhadap kinerja operasional bank.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk memperoleh hubungan kausalitas pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara bersama-sama terhadap kinerja operasional bank.
2. Untuk memperoleh hubungan kausalitas pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara parsial terhadap kinerja operasional bank.
3. Untuk memperoleh variabel mana yang dominan memiliki hubungan kausalitas terhadap kinerja operasional bank.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aktiva produktif dan dana pihak ketiga pada bidang perbankan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam mengelola aktiva produktif dan dana pihak ketiganya secara optimal sehingga menghasilkan keuntungan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam proposal ini penulis menyusun tiga bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu :

##### **BAB I      Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II     Landasan Teori**

Dalam bab ini penulis menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam menganalisis pengaruh aktiva produktif dan dana pihak

ketiga terhadap kinerja operasional. Secara keseluruhan meliputi tinjauan umum tentang Aktiva Produktif (kredit, surat berharga, penempatan, penyertaan, dan Transaksi Rekening Administrasi), Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, dan deposito), Kredit, serta Kegiatan Operasional. Selain itu dalam bab ini digambarkan pula skema kerangka pikir.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Objek Penelitian, Populasi Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Jenis Dan Sumber Data, Operasionalisasi Variabel, dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Perkembangan Dana Pihak ketiga, Perkembangan Aktiva Produktif, Perkembangan Rasio BOPO, Analisis Pengaruh DPK terhadap Aktiva Produktif, Hubungan Langsung Aktiva Produktif terhadap Rasio BOPO, dan Hubungan Tidak Langsung Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional (Rasio BOPO) melalui Aktiva Produktif.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran- saran.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Nila Krisna Dewi dan I Wayan Suartana pada Lembaga Perkreditan Desa menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva produktif (kredit yang diberikan) dan dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) secara simultan berpengaruh dan signifikan pada kinerja operasional (rasio BOPO) LPD di Kabupaten Badung periode 2003-2007. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan kredit yang diberikan yang secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan pada kinerja operasional (rasio BOPO) LPD di Kabupaten Badung. Sebaliknya, variabel pertumbuhan tabungan dan deposito tidak signifikan mempunyai pengaruh pada kinerja operasional (rasio BOPO) LPD di Kabupaten Badung periode 2003- 2007.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2006) pada PT Bank Mega Tbk menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan pertumbuhan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap rasio BOPO. Pengujian secara parsial menemukan bahwa pertumbuhan penempatan pada bank lain, pertumbuhan surat-surat berharga, pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan penyertaan saham, pertumbuhan deposito, dan pertumbuhan giro berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio BOPO pada PT Bank Mega Tbk. Sebaliknya, pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh signifikan pada rasio BOPO pada PT Bank Mega Tbk.

Rosdyana (2005), yang melakukan penelitian pada PT BPR Pedungan menemukan bahwa pertumbuhan antarbank aktiva, kredit yang diberikan, tabungan, dan deposito secara bersama-sama mempunyai pengaruh bermakna dan signifikan terhadap rasio BOPO, PT BPR Pedungan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan antarbank aktiva dan pertumbuhan deposito berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio BOPO sedangkan pertumbuhan kredit yang diberikan dan pertumbuhan tabungan berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO PT BPR Pedungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahyuda dan Prawita (2003) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga mempunyai kontribusi yang bermakna terhadap rasio BOPO. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penempatan, pertumbuhan surat-surat berharga, pertumbuhan penyertaan, dan pertumbuhan deposito berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio BOPO. Sebaliknya, pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan giro, dan pertumbuhan tabungan berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Pembangunan Daerah Bali.

## **2.2 Pengertian Bank**

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup diperkotaan. Bahkan, di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang.

Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Menurut Malayu, (2006 : 1) Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan dipopulerkan menjadi Bank.

Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Agar pengertian bank menjadi jelas, penulis mengutip beberapa definisi atau rumusan yang dikemukakan oleh para penulis sebagai berikut :

1. Undang-undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 :
  - Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
  - Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

- Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Prof. G.M Verryn Stuart

Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

3. Dr. B.N. Ajuha

Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.

4. Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2006 : 2)

Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

- Bank adalah lembaga keuangan, berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.



- Bank adalah pencipta uang dimaksudkan bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan logam) merupakan otoritas tunggal bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan bank umum.
- Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU (dari masyarakat yang kelebihan dana) dan meyalurkan kredit kepada DSU (kepada masyarakat yang membutuhkan dana).
- Bank selaku pelaksana lalu lintas pembayaran (LLP) berarti bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau finansial dari pembayar ke penerima. Lalu lintas pembayaran diartikan sebagai proses penyelesaian transaksi *komersial* dan /atau *finansial* dari pembayar kepada penerima melalui media bank. LLP ini sangat penting untuk mendorong kemajuan perdagangan dan globalisasi perekonomian, karena pembayaran transaksi aman, praktis, dan ekonomis.
- Bank selaku stabilisator moneter diartikan bahwa bank mempunyaikewajiban ikut serta menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs, atau harga barang-barang relatif stabil atau tetap, baik secara langsung maupun melalui mekanisme Giro Wajib Minimum (GWM) Bank, Operasi Pasar Terbuka, ataupun Kebijakan diskonto.
- Sedangkan bank sebagai dinamisator perekonomian maksudnya bahwa bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana

lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

5. Kasmir, S.E. MM (2008 : 11)

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

### **2.3 Laporan Keuangan Bank**

Menurut Kasmir (2008 : 253) Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka

panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti di atas tergambar dalam laporan keuangan yang kita sebut neraca.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas.

#### **2.4 Aktiva Produktif**

Menurut Syahyunan (2002 : 2) Sebagai lembaga pemberi jasa-jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran, maka bank memberikan berbagai fasilitas kepada nasabah, *Loanable funds* dari bank terbesar diberikan dalam bentuk fasilitas kredit. Akan tetapi, sebagian dana itu disisihkan dalam bentuk penanaman lain, yaitu surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain.

Aktiva yang produktif atau *productive assets* sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut di atas adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

Aktiva produktif adalah penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari assets management yang juga mengatur tentang *cash reserve (liquidity assets)* dan *fixed assets* (aktiva tetap dan inventaris).

Menurut Putu dalam Siamat, (1995:230) Aktiva produktif atau earning assets adalah semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Komponen aktiva produktif bank terdiri atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, dan penyertaan.

Menurut surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Aktiva Produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam Rupiah maupun Valuta Asing dalam bentuk kredit, Surat Berharga, Penempatan Dana Antar Bank Penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

#### **2.4.1 Kredit yang diberikan**

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk ;

1. Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement ( NPA)*.

2. Pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

#### **2.4.2 Surat Berharga**

Surat Berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, obligasi, Sekuritas Kredit atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain ;

- Sertifikat Bank Indonesia ( SBI )
- Surat Berharga Pasar Uang ( SPBU )
- Surat Berharga Komersial ( *Commercial Papers* )
- Sertifikat Reksadana
- *Medium Term Note*

#### **2.4.3 Penempatan**

Penempatan adalah penanaman dana Bank pada Bank lainnya berupa giro, *call money* , deposito berjangka, sertifikat deposito, Kredit yang diberikan serta penempatan lainnya .

#### **2.4.4 Penyertaan**

Penyertaan adalah penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan Kredit.

#### **2.4.5 Transaksi Rekening Administrasi (Komitmen dan Kontinjensi)**

Transaksi Rekening Administrasi adalah komitmen dan kontinjensi ( *Of - Balance Sheet* ) yang terdiri dari warkat penerbitan jaminan, akseptasi / endorsemen, *irrevocable Letter of Credit* ( *L/C* ) yang masih berjalan,

akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, penjualan Surat Berharga dengan syarat *repurchase agreement* ( *repo* ), *standby* L/C dan garansi lainnya, serta transaksi derivatif yang mempunyai resiko Kredit.

## **2.5 Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.

Menurut Kasmir (2008 :48) untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### **2.5.1 Simpanan Giro**

“Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.” (Pasal 1 UU No. 14/1967).

Pengertian Giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet

giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Menurut Thomas Suyatno,dkk (1999 : 38) ada tiga hal yang dapat kita perhatikan dari pengertian giro yaitu :

#### 1. Simpanan Pihak Ketiga

Simpanan pihak ketiga berupa penyimpanan sejumlah uang di bank dalam bentuk giro, rekening koran (*current account*). Simpanan ini dilakukan dengan kesepakatan atau perjanjian antara pihak nasabah dan bank. Dengan demikian bank dan nasabahnya terikat pada bunyi perjanjian mereka. Nasabah mempercayakan uangnya kepada bank dan bank akan mengelola uang itu menurut ketentuan yang berlaku dan telah disepakati bersama.

Dalam hal ini nasabah atau penyimpan tidak dibatasi pada kelompok, walau uangnya hanya beberapa ribu saja. Namun demikian, bank-bank secara sendiri-sendiri menentukan jumlah setoran pertama.

#### 2. Penarikan Dapat Dilakukan Setiap Saat

Artinya bila ada nasabah menyetor pagi hari, seharusnya ia pun dapat menarik dana (simpanannya) pada sore hari atau dalam beberapa jam saja. Dalam hal lain, selang beberapa saat suatu perjanjian rekening giro dapat saja dibatalkan oleh bank maupun oleh girant tersebut setiap saat selama kantor kas bank buka.

#### 3. Cara Penarikan

Yang paling banyak dipergunakan adalah penarikan dengan cek (tunai) atau penarikan dengan bilyet giro (non tunai).

Menurut Kasmir (2008 : 51) cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalam cek atau kepada pembawa cek.

Artinya, bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa cek ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai atau secara pemindah bukuan. Maksudnya, bank harus membayar sejumlah uang kepada siapa saja jika cek tersebut memenuhi syarat seperti yang telah ditentukan oleh bank.

Kasmir (2008 : 73) bilyet giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindah bukuan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya.

Pemindahbukuan pada rekening bank yang bersangkutan artinya dipindahkan dari rekening nasabah sipemberi BG kepada nasabah penerima BG. Sebaliknya jika dipindahbukukan ke rekening di bank yang lain, maka harus melalui proses kliring ke bank lain.

### **2.5.2 Simpanan Tabungan**

Berbeda dengan simpanan giro, simpanan tabungan memiliki ciri khas tersendiri. Jika simpanan giro digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang dalam bertransaksi, simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih banyak digunakan oleh perorangan baik pegawai, mahasiswa atau



ibu rumah tangga. Kemudian bank dalam menetapkan suku bunga juga berbeda dalam arti rata-rata suku bunga simpanan tabungan lebih tinggi dari jasa giro yang diberikan kepada nasabah.

Pengertian tabungan menurut Undang- Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan.

Alat-alat yang dimaksud adalah :

#### 1. Buku Tabungan

Kepada setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan. Di dalam buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran, dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan pada saat penarikan sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

#### 2. Slip Penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang, serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

### 3. Kartu yang terbuat dari plastik

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik uang yang ada di bank maupun di *Automated Teller Machine* (ATM). ATM ini biasanya tersebar ditempat-tempat yang strategis. Kepada nasabah pemegang kartu ATM akan diberikan nomor pin atau kata sandi yang digunakan setiap kali menarik uang dari ATM. Dewasa ini ATM dikenal dengan nama Anjungan Tunai Mandiri.

### 4. Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi anatar buku tabungan dengan slip penarikan.

Menurut Thomas Suyatno (1999 : 43) tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Pada dewasa ini terdapat 4 jenis tabungan yaitu:

#### 1. Tabungan Pembangunan Nasional (Tabanas)

Adalah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan yang untuk pertama kalinya diatur pada tahun 1971. Tabanas terdiri atas : Tabanas umum, Tabungan pemuda, pelajar dan pramuka (Tappelpram), dan Tabanas Pegawai.

#### 2. Tabungan Asuransi Berjangka (Taska)

Yaitu bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa yang untuk pertama kalinya diatur pada tahun 1971. Kegunaan Taska adalah

tabungan anda diasuransikan untuk suatu perencanaan berupa biaya-biaya sekolah, kuliah dan lain-lain.

### 3. Tabungan Ongkos Naik haji (ONH)

Yaitu setoran ongkos naik haji atas nama calon jemaah haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan. Besarnya ongkos naik haji untuk setiap tahun/musim haji ditetapkan untuk pertama kalinya Keputusan Presiden pada tahun 1969.

### 4. Tabungan lainnya

Yaitu tabungan selain Tabanas dan Taska, misalnya tabungan yang diterima oleh bank dari pegawai bank sendiri yang bukan dalam bentuk Tabanas dan Taska, dan tabungan yang diterima oleh bank yang bukan penyelenggara Tabanas dan Taska. Tabungan ini dikeluarkan oleh masing-masing bank dengan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh BI.

Hal-hal lainnya yang dapat diatur oleh penyelenggara dan sesuai dengan ketentuan BI. Pengaturan sendiri oleh masing-masing bank agar tabungan dibuat semenarik mungkin sehingga nasabah bank tertarik untuk menabung di bank yang mereka inginkan. (Kasmir, 2008 : 81)

#### 1. Bank Penyelenggara

Setiap bank dapat menyelenggarakan tabungan, baik bank pemerintah maupun bank swasta, dan semua bank umum serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

## 2. Persyaratan Penabung

Untuk syarat – syarat penabung, seperti prosedur-prosedur yang harus dipenuhi seperti, jumlah setoran, umur penabung maupun kelengkapan dokumen tergantung bank yang bersangkutan.

## 3. Jumlah Setoran

Baik untuk setoran minimal waktu pertama sekali menabung maupun setoran selanjutnya serta jumlah minimal yang harus tersedia dibuku tabungan tersebut juga diserahkan kepada bank penyelenggara.

## 4. Pengambilan Tabungan

Merupakan jumlah maksimal yang harus ditarik, yaitu tidak melebihi saldo minimal dan frekuensi dan penarikan dalam setiap harinya, apakah setiap saat atau setiap hari tergantung bank yang bersangkutan.

## 5. Bunga dan Insentif

Besarnya bunga tabungan dan cara perhitungan bunga di dasarkan apakah harian, saldo rata-rata atau saldo terendah diserahkan sepenuhnya kepada bank-bank penyelenggara. Begitu pula dengan insentif, baik berupa hadiah, cinderamata, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menarik nasabah agar menabung.

## 6. Penutupan Tabungan

Syarat-syarat untuk ditutupnya tabungan oleh bank dapat dilakukan oleh nasabah sendiri atau ditutup oleh bank karena alasan tertentu. Sebagai contoh nasabah sudah tidak aktif lagi melakukan transaksi selama 3 bulan.

### 2.5.3 Simpanan Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya terdapat 3 jenis simpanan deposito yang ada di Indonesia :

#### 1. Deposito berjangka

Deposito berjangka (DB) merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya, di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga sipemilik deposito berjangka. Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo atau sesuai jangka waktunya.

Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan dan setiap bunga deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya. Jumlah dana yang disetorkan dalam deposito berjangka bentuk bulat misalnya Rp. 1.000.000, Rp. 2.000.000,00 dan Rp. 2.500.000,00. Serta biasanya juga memiliki batas minimal jumlah uang yang akan disimpan.

Untuk menarik minat masyarakat, pihak bank dapat memberikan berbagai insentif atau rangsangan. Insentif biasanya diberikan untuk jumlah nominal yang besar, baik berupa bunga khusus (*special rate*) maupun insentif, seperti hadiah atau cendera mata lainnya.

“Bank Indonesia menjamin sepenuhnya pembayaran kembali deposito berjangka pada tanggal pelunasannya. Tidak seluruh deposito berjangka dijamin oleh Bank Indonesia. Deposito berjangka yang diterbitkan (dijual) oleh bank komersial asing atau bank komersial swasta nasional, tidak dijamin kecuali dijual oleh bank-bank pemerintah.” Thomas Suyatno (1999 : 40)

Deposito berjangka yang diterbitkan dalam valuta asing biasanya diterbitkan oleh bank devisa. Perhitungan, penerbitan, pencairan, dan bunga dilakukan menggunakan kurs devisa umum. Penerbitan deposito berjangka dalam valas biasanya diterbitkan dalam valas yang kuat seperti US Dollar, Yen Jepang, DM Jerman, atau mata uang kuat lainnya.

## 2. Sertifikat Deposito

Menurut Kasmir (2008 : 86), sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

Menurut Thomas Suyatno (1999 : 40), pengertian sertifikat deposito adalah simpanan berjangka atas pembawa atau atas tunjuk, yang dengan izin Bank Indonesia dikeluarkan oleh bank sebagai bukti

simpanan yang dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak ketiga.

Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik tunai maupun non tunai.

Penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulat sehingga nasabah dapat membeli dalam lembaran yang bervariasi untuk jumlah nominal yang diinginkan.

### 3. Deposito On Call

Pengertian *Deposito on call* menurut Kasmir (2008 : 66) adalah deposito yang digunakan untuk depositan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar, misalnya Rp 30.000.000,00 (tergantung bank yang bersangkutan) dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan *deposit on call* memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. DOC diterbitkan atas nama.

Sedangkan menurut Thomas Suyatno (1999 : 43) *Deposito on call* adalah simpanan yang tetap berada di bank selama depositan tidak membutuhkannya. Deposito ini agak berbeda dengan deposito berjangka, apabila depositan akan menarik simpanan depositonya terlebih dahulu ia harus memberitahunya kepada bank. Pemberitahuan deposito disesuaikan dengan perjanjian antara depositan dan bank misalnya, sebulan atau dua bulan sebelum jangka waktu penarikan.

#### 4. Deposito *Automatic Roll-Over*

Deposito yang sudah jatuh tempo, tetapi pinjaman pokok belum diuangkan berarti uang (deposan) menganggur tanpa bunga. Deposito *Automatic Roll-Over* tidak demikian halnya. Uang deposan secara otomatis diperhitungkan bunganya, begitu jangka waktu deposito habis. Uang deposan juga akan terus diberi bunga dan tidak pernah menganggur seandainya deposan tersebut menarik deposito yang sudah jatuh tempo. Di negara kita, beberapa bank swasta/asing telah melaksanakan deposito automatic roll-over ini. Thomas Suyatno (1999 : 43)

## 2.6 Kredit

### 2.6.1 Pengertian Kredit

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk uang atau berbentuk barang. Baik kredit berbentuk barang maupun berbentuk uang dalam hal pembayarannya adalah dengan menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu. Kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Dewasa ini pengertian pemberian kredit disamping dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah istilah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah.



Menurut Kasmir (2008 : 72) asal mula kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Menurut Thomas Suyatno (1999 : 50) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan lain pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan

data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet walaupun sebagian besar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya banjir atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.

### **2.6.2 Unsur-Unsur Kredit**

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2008 : 74)

#### **1. Kepercayaan**

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

#### **2. Kesepakatan**

Di samping unsur percaya dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

### 3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka panjang menengah atau jangka panjang.

### 4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan.

### 5. Bala Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

## **2.6.3 Tujuan dan Fungsi Kredit**

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

### 1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi (dibubarkan).

### 2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

### 3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a. Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan

tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.

- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Kemudian di samping tujuan di atas, suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang.

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut akan membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga

akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

#### **2.6.4 Jenis- Jenis Kredit**

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat di lihat dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun. Biasanya untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.



4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha yaitu kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industri, kredit pertambangan, kredit pendidikan, kredit profesi, kredit perumahan, dan sektor lainnya.

## **2.7 Kegiatan Operasional**

Kegiatan operasional suatu bank pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dengan semua kegiatan ekonomi lainnya, yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan pokok Perbankan adalah selisih bunga simpanan dengan bunga bunga kredit atau pinjaman. Keuntungan ini dikenal dengan istilah spread based. Namun disamping keuntungan dari kegiatan pokok tersebut yang sebagian besar diperoleh dari bunga yang dihasilkan dari pemberian kredit, pihak perbankan juga dapat memperoleh pendapatan dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

BOPO, yaitu Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001)

Menurut Putu dalam Riyadi (2006:159) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Lukman Dendawijaya (2005 : 111), berikut ini adalah komponen pendapatan dan biaya operasional :

### **2.5.1 Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut:

#### **1. Hasil Bunga**

Adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.

#### **2. Provisi dan Komisi**

Adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya. Provisi adalah sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Provisi merupakan prosentase tertentu (biasanya antara 0,5 – 1 persen dari limit kredit)

yang harus dibayar oleh calon peminjam (dibayar sebelum kredit dicairkan). Komisi adalah pendapatan bank yang merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang menggunakan jasa bank. Komisi juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya. (**Lapoliwa, 2000 : 268**)

### 3. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing Lainnya

Adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri. Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing biasanya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi.

### 4. Pendapatan Lainnya

Adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal, dan lain-lain.

## **2.5.2 Beban Operasional**

Beban operasional ini adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:

### 1. Beban Bunga

Beban bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan. Biaya ini yang paling besar porsinya terhadap biaya bank secara keseluruhan. Biaya ini harus diantispasikan dalam oleh bank pada penutupan tahun buku atau pada tanggal laporan.

### 2. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif

Berisi penyusutan/amortisasi/penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Yang tergolong dalam aktiva produktif yaitu :

- a. Kredit yang diberikan
- b. Surat berharga
- c. Penempatan dana antar bank
- d. Tagihan akseptasi dan transaksi derivatif
- e. Penyertaan

### 3. Beban Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi

Berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif. Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat

dibatalkan (*Irrevocable*) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi (**Lapoliwa 2000 : 238**). Kontijensi adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya tagihan atau kewajiban di masa yang akan datang.

#### 4. Beban Operasional Lainnya

Berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa:

a. Beban Administrasi dan Umum, terdiri dari:

1. Premi asuransi lainnya
2. Penelitian dan pengembangan
3. Sewa dan Promosi
4. Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)
5. Barang dan jasa
6. Penyusutan/amortisasi/penghapusan aktiva tetap dan inventaris dan amortisasi yang ditangguhkan.

b. Beban Personalia, terdiri dari:

1. Gaji dan upah
2. Honorarium komisaris/dewan pengawas
3. Pendidikan dan pelatihan

c. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga

d. Beban Transaksi Valas

e. Beban Lainnya : komisi/provisi dari transaksi derivatif, premiasuransi kredit, dan penjaminan dana pihak ketiga.

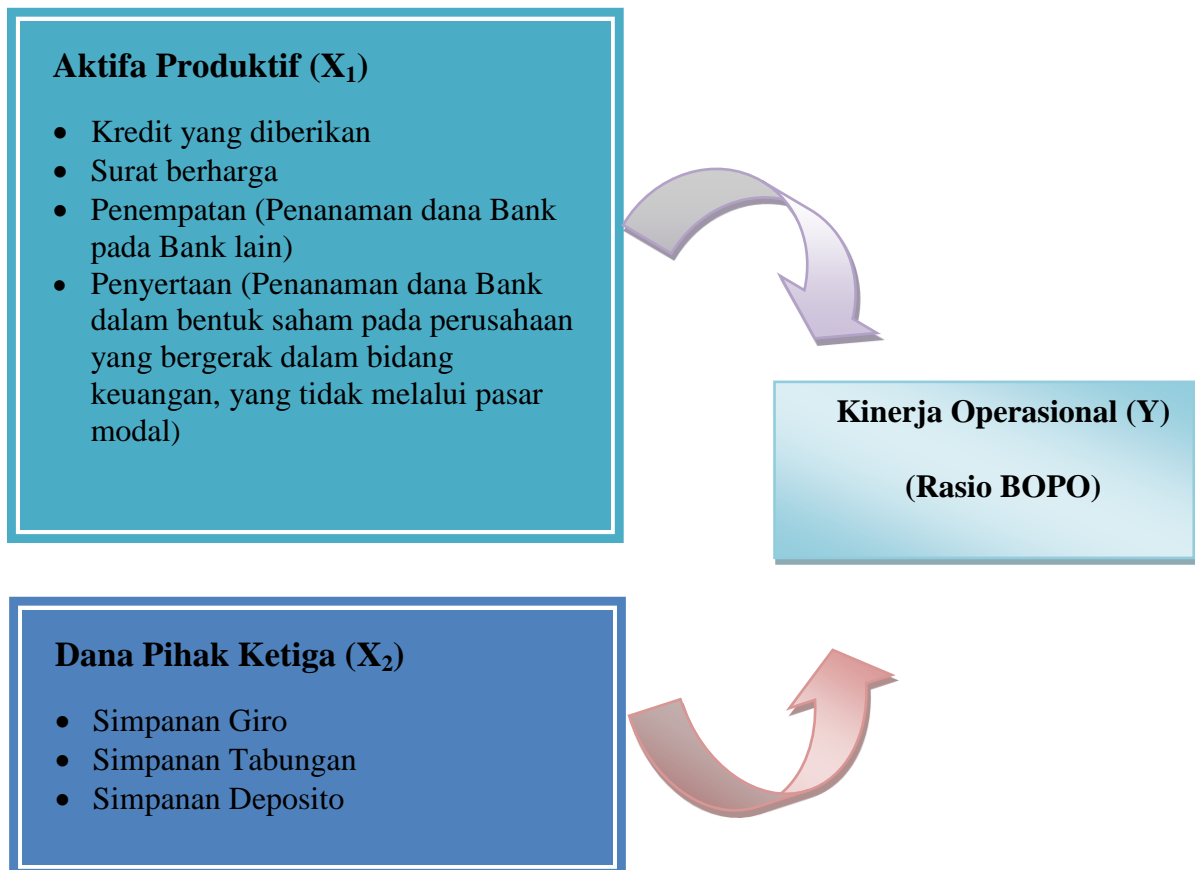
Menurut Putu dalam Sudirman (2000:190) usaha bank dalam meningkatkan rentabilitas dapat ditempuh dengan cara berikut :

- a. Meningkatkan pendapatan bank dengan cara memperbanyak jumlah aktiva produktif (seperti kredit, penanaman lain, dan penyertaan) dibanding dengan bentuk aktiva lainnya (seperti inventaris, rupa-rupa aktiva, kas, dan sejenisnya).
- b. Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas bank.
- c. Meningkatkan kualitas aktiva produktif sehingga meningkatkan pendapatan yang akhirnya meningkatkan rentabilitas.

## 2.6 Kerangka Pikir

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini terlihat pada gambar berikut :

**Gambar 2.1**



## 2.7 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah di uraikan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara bersama-sama memiliki hubungan kausalitas yang signifikan terhadap kinerja operasional bank.



2. Pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara parsial memiliki hubungan kausalitas yang signifikan terhadap kinerja operasional bank.
3. Hubungan kausalitas Aktiva Produktif dengan kinerja operasional bank lebih dominan dibanding Dana pihak ketiga dengan kinerja operasional bank.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian.**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel independen/bebas pertama dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aktiva produktif ( $X_1$ ) dan variable independen /bebas ke dua adalah dana pihak ketiga ( $X_2$ ). Adapun variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Operasional (BOPO) ( $Y_1$ ). Sehubungan dengan objek penelitian tersebut, maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Makassar.

#### **3.2 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono 2009 : 115). Populasi dalam penelitian ini adalah data-data keuangan yang dibutuhkan dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Makassar selama periode 2001-2010.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:.

#### 1. Observasi

Yaitu pengamatan langsung ke perusahaan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai perusahaan tersebut, disamping mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian.

#### 2. Analisis Dokumen

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan maka diperlukan jenis dan sumber data sebagai berikut :

#### **3.4.1 Jenis data**

Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka, dalam penulisan ini, data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa data-data keuangan tentang aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan kinerja operasional (BOPO).

### **3.5 Operasionalisasi Variabel**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel

penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- X<sub>1</sub>, Aktiva Produktif

Aktiva Produktif pada Bank Mandiri mencakup pertumbuhan kredit yang diberikan, surat berharga, penyertaan, dan penempatan. Pengukuran dalam aktiva produktif dilihat dari pertumbuhan kredit yang diberikan, surat berharga, penyertaan, dan penempatan dalam neraca pada Bank Mandiri setiap akhir semester selama 10 tahun (2001-2010) dengan skala pengukuran dalam skala rupiah.

- X<sub>2</sub>, Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga pada Bank Mandiri mencakup simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Pengukuran dalam dana pihak ketiga yaitu Pertumbuhan atau Posisi Dana Pihak ketiga dalam neraca pada Bank Mandiri setiap akhir semester selama 10 tahun (2001-2010) dengan skala pengukuran dalam skala Rupiah.

- Y, Kinerja Operasional (BOPO)

Kinerja operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan operasional pada Bank Mandiri. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional per semester selama 10 tahun dari tahun 2001-2010 dengan skala pengukuran dalam skala Rupiah.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Untuk memecahkan permasalahan yang akan dibahas, data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis sebagai berikut.

### 3.6.1 Analisis Regresi Two Stage Least Square

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi 2SLS. Hal ini dikarenakan adanya hubungan multikorelnitas antara variabel indenpen yakni Dana pihak Ketiga (  $X_1$ ) dan Aktiva Lancar (  $X_2$ )Maka untuk menghindari gangguan regresi makan model regresi yang paling tepat digunakan adalah model regresi dua tahap atau Two Stage least Square Regression.Adapun modelnya sebagai berikut

Untuk mengetahui hubungan Aktiva Produktif (  $X_1$ ) dan Dana Pihak Ketiga (  $X_2$ ) pada Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (  $Y$ ) maka model dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} + \mu_1 \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan (1) di Logaritma Natural Untuk melihat besarnya pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Pada Rasio Biaya Operasional Terhadap pendapatan. adapun persamaannya

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu_1 \dots\dots\dots(1.1)$$

Namun karena ada hubungan antara Aktiva produktif dan Dana Pihak ketiga maka regresi tidak dapat dilakukan. Untuk itu perlu dilakukan regresi dulu Dana Pihak Ketiga terhadap Aktiva produktif kemudian dilanjutkan terhadap Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Adapun persamaannya.

$$X_1 = \alpha_0 X_2^{\alpha_1 + \mu_2} \dots\dots\dots(2)$$

$$X_1 = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_2 + \mu_2 \dots\dots\dots(2.2)$$

Kemudian Untuk melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga Mempengaruhi BOPO melalui Aktiva Lancar maka persamaan (2.2) disubstitusikan ke persamaan (1.1).

$$Y = \beta_0 + \beta_1(\alpha_0 + \alpha_1 \ln X_2 + \mu_2) + \beta_2 \ln X_2 + \mu_1 \dots\dots\dots(3.1)$$

$$Y = (\beta_0 + \beta_1 \alpha_0) + (\beta_1 \alpha_1 \beta_2) \ln X_2 + (\beta_1 \mu_2 + \mu_1) \dots\dots\dots(3.2)$$

$$Y = \gamma_0 + \gamma_1 \ln X_2 + \mu_3 \dots\dots\dots(3.3)$$

Di mana :

Y = Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X<sub>1</sub> = Aktiva Produktif

X<sub>2</sub> = Dana Pihak Ketiga

α<sub>0</sub> = Bilangan konstanta Aktiva Produktif yang menunjukkan besarnya perubahan Aktiva produktif tanpa dipengaruhi DPK

α<sub>1</sub> = Koefisien DPK yang menunjukkan besarnya pengaruh DPK terhadap perubahan Aktiva Produktif

γ<sub>0</sub> = Bilangan Konstanta BOPO yang menunjukkan besarnya perubahan BOPO tanpa dipengaruhi oleh DPK dan Aktiva Produktif

$\gamma_1$  = Koefisien simultan DPK menunjukkan besarnya pengaruh perubahan DPK terhadap perubahan BOPO melalui perubahan Aktifa Produktif.

$\mu_1, \mu_2, \mu_3$  = Variabel Random

### **3.6.2 F-test**

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan antara variabel pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap rasio BOPO adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

### **3.6.4 t-test**

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi tiap-tiap koefisien regresi sehingga diketahui pengaruh variabel aktiva produktif (pertumbuhan kredit, surat berharga, penempatan, penyertaan, dan Transaksi Rekening Administrasi) dan dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito terhadap rasio BOPO adalah benar-benar nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan kelebihan dana yang dimiliki oleh masyarakat yang tidak digunakan untuk kepentingan konsumsi yang disimpan di bank. Bagi masyarakat menyimpan uang di bank selain untuk kepentingan keamanan dan berjaga-jaga juga dilandasi oleh alasan spekulatif. Bunga tabungan ataupun deposito yang ditetapkan perbankan merupakan faktor daya tarik tersendiri buat nasabah untuk menyimpan uang mereka di bank, tentunya tanpa mengabaikan dan memperhatikan *track record* bank tersebut dalam mengelola simpanan mereka.

Pada Bank Mandiri dana pihak ketiga dikelompokkan pada tiga golongan yakni simpanan giro, tabungan dan deposito. Tentunya diferensiasi produk perbankan ini memiliki motif tersendiri. Simpanan Giro lebih banyak digunakan untuk kepentingan transaksi cepat dan mudah, Tabungan lebih banyak digunakan untuk kepentingan berjaga – jaga dan menyimpan kekayaan sedangkan simpanan deposito lebih banyak digunakan untuk kepentingan spekulasi dan investasi jangka pendek. Tentunya diferensiasi produk perbankan secara alamiah akan mengelompokkan nasabahnya menurut kepentingannya.

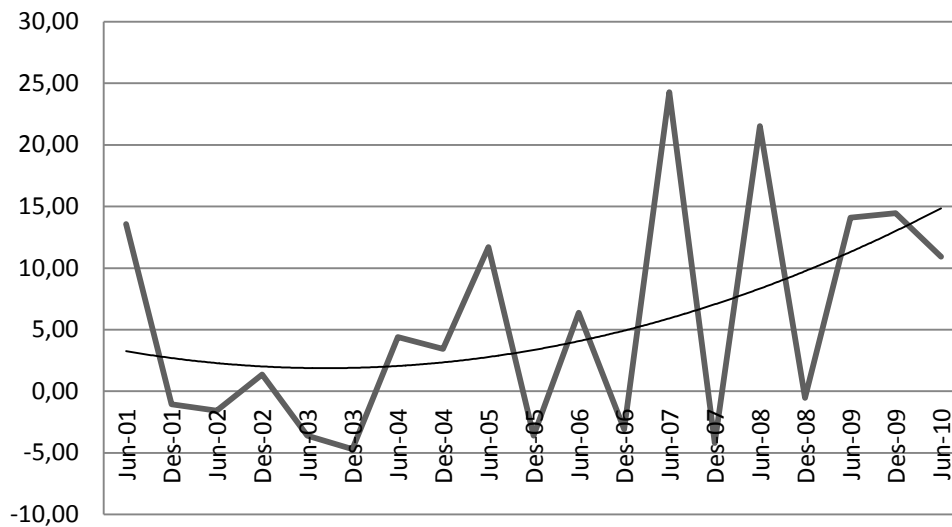
Namun yang lebih penting bagi Bank Mandiri memperhatikan kepentingan dan kepuasan nasabah merupakan prioritas utama tentunya



tanpa mengabaikan motif mendapatkan keuntungan yang wajar bagi perusahaan. Tindakan ini akan mendorong semakin meningkatnya kepercayaan dan loyalitas nasabah yang pada sepuluh tahun terakhir terus meningkat.

Hal ini dapat kita lihat pada perkembangan Dana Pihak Ketiga yang di dapat diserap oleh PT Bank Mandiri.Tbk pada 10 tahun terakhir. Menunjukkan trend yang positif. Rata pertumbuhan dana pihak ketiga yang di capai bank mandiri pada tahun 2001 – 2010 setiap semesternya mencapai 5%. Dengan pertumbuhan rata – rata DPK yang mencapai 5% pertahun berhasil meningkatkan DPK PT. Bank Mandiri. Tbk pada tahun 2001 mencapai 140, 672 trilyun rupiah hingga pada tahun 2010 total dana pihak ketiga yang disimpan oleh PT. Bank Mandiri Tbk dapat mencapai 362, 212 trilyun rupiah atau meningkat dua kali lipat.

**Grafik.4.1**  
**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri**  
**Tahun 2001 – 2010 Per Semesteran**



Sumber: Bank Mandiri ( diolah )

Meskipun pada kenyataannya total dana pihak ketiga yang disimpan oleh PT. Bank Mandiri mengalami perkembangan yang fluktuatif tidak sertamerta menunjukkan perkembangan yang positif tiap semesternya.

Pada tabel 4.1 dapat kita lihat bagaimana perkembangan dana pihak ketiga per semester yang berkembang fluktuatif meskipun menunjukkan trend yang naik. Naik turunnya pertumbuhan dana pihak ketiga pada PT. Bank Mandiri merupakan kondisi normal dalam kegiatan transaksi perbankan.

**Tabel.4.1**  
**Nilai dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri**  
**Periode 2001 – 2010 Per Semester**  
**( Dalam Jutaan )**

TAHUN	JUMLAH	PERTUMBUHAN
Jun-01	140.672.784	
Des-01	159.753.273	13,6
Jun-02	158.064.646	-1,1
Des-02	155.585.788	-1,6
Jun-03	157.725.315	1,4
Des-03	152.062.787	-3,6
Jun-04	144.931.828	-4,7
Des-04	151.323.566	4,4
Jun-05	156.544.666	3,5
Des-05	174.845.969	11,7
Jun-06	168.542.311	-3,6
Des-06	179.292.832	6,4
Jun-07	173.750.787	-3,1
Des-07	215.943.053	24,3
Jun-08	206.911.030	-4,2
Des-08	251.453.129	21,5
Jun-09	250.090.862	-0,5
Des-09	285.335.497	14,1
Jun-10	326.577.986	14,5
Des-10	362.212.154	10,9

Sumber: Bank Mandiri ( diolah )

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada semester II pada tahun 2007 sebesar 24.3% dan pertumbuhan terendah DPK terjadi pada Semester I tahun 2004 sebesar -4.7% dengan posisi DPK sebesar 144, 931 triliun rupiah. Secara umum penyebab turunnya DPK pada Bank Mandiri Pertama disebabkan oleh kegiatan transaksi perbankan baik menyimpan maupun menarik untuk konsumsi Kedua, sebagai respon atas perubahan tingkat bunga perbankan terutama bunga deposito.

Jika kita melihat postur penyusun Dana Pihak Ketiga dan pertumbuhan struktur penyusunnya dapat dijelaskan bagaimana pertumbuhan simpanan tabungan meskipun menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif namun tingkat pertumbuhannya dapat tumbuh positif rata - rata 11.7% per semester cenderung lebih stabil dibandingkan dengan pertumbuhan tabungan deposito dan simpanan giro yang masing – masing pada semesteran tahun 2001 – 2010 rata- rata tumbuh 5.% dan 4.% pertahun. Konsekuensinya dalam 10 tahun terakhir nilai simpanan tabungan

menghampiri nilai simpanan deposito sedangkan nilai simpanan giro tidak mengalami perubahan yang signifikan

**Tabel.4.2**  
**Nilai Dan Pertumbuhan Simpanan Giro, Tabungan dan Deposito**  
**PT. Bank Mandiri. Tbk**  
**Periode Semester 2001 – 2010**

TAHUN	DANA PIHAK KETIGA					
	SIMPANAN GIRO ( Rp )	Growth (%)	SIMPANAN TABUNGAN ( Rp )	Growth (%)	DEPOSITO BERJANGKA (Rp )	Growth (%)
Jun-01	29.437.551		19834842		91.400.391	
Des-01	31.205.917	6,0	22304803	12,5	106.242.553	16,2
Jun-02	27.326.048	-12,4	24681656	10,7	106.056.942	-0,2
Des-02	24.901.714	-8,9	29926190	21,2	100.757.884	-5,0
Jun-03	27.980.606	12,4	32546064	8,8	97.198.645	-3,5
Des-03	29.007.415	3,7	41307433	26,9	81.747.939	-15,9
Jun-04	31.216.239	7,6	43534956	5,4	70.180.633	-14,1
Des-04	28.904.192	-7,4	53533402	23,0	68.885.972	-1,8
Jun-05	31.712.896	9,7	49541777	-7,5	75.289.993	9,3
Des-05	31.228.043	-1,5	47153178	-4,8	96.464.748	28,1
Jun-06	29.448.010	-5,7	46999579	-0,3	92.094.722	-4,5
Des-06	35.450.121	20,4	60303561	28,3	83.539.150	-9,3
Jun-07	34.660.735	-2,2	65582797	8,8	73.507.255	-12,0
Des-07	52.048.475	50,2	85358814	30,2	78.535.764	6,8
Jun-08	43.759.349	-15,9	93314454	9,3	69.837.227	-11,1
Des-08	53.265.848	21,7	94954012	1,8	103.233.269	47,8
Jun-09	47.302.486	-11,2	97127000	2,3	105.661.376	2,4
Des-09	53.882.457	13,9	113795011	17,2	117.658.029	11,4
Jun-10	73.336.190	36,1	113752253	0,0	139.489.543	18,6
Des-10	68.372.347	-6,8	133585356	17,4	160.254.451	14,9

Sumber: Bank Mandiri ( diolah )

Pada tabel 4.2 menampilkan secara detail perkembangan simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka. Jika kita membandingkan perkembangan ketiga komponen pihak ketiga ini tampak bahwa dari sisi nilai dan pertumbuhan tabungan lebih stabil jika dibandingkan simpanan giro dan deposito berjangka hal ini disebabkan oleh nasabah yang menyimpan dana dalam bentuk tabungan lebih pada motif berjaga – jaga dan menyimpan kekayaan sehingga nilainya terus bertambah walaupun mengalami penurunan jumlah tabungan, lebih disebabkan oleh penarikan dana nasabah untuk memenuhi kebutuhan sehari namun hal itu tidak

dilakukan secara passif. Sebagai buktinya pertumbuhan tabungan selalu positif kecuali pada pertengahan tahun 2005 hingga pertengahan tahun 2006 yang berturut – turut tumbuh negatif masing - masing sebesar -7.5% pada juni tahun 2005, -4.9% Desember tahun 2005 dan -0.9% juni 2006. Namun pada periode selanjutnya pertumbuhan tabungan dapat tumbuh positif.

**Tabel 4.3**

**Tingkat Suku Bunga Tabungan**

**Tahun 2012**

<b>Tier</b>	<b>Suku Bunga</b>
<b>0 - &lt; 1Juta</b>	0.00
<b>1 Juta - &lt; 10 Juta</b>	1.35
<b>10 Juta - &lt; 100 Juta</b>	1.60
<b>100 Juta - &lt; 1 M</b>	2.00
<b>&gt;= 1M</b>	2.75

Sumber: Bank Mandiri ( diolah )

Kondisi sebaliknya ditunjukkan pada jumlah dan pertumbuhan deposito berjangka. Deposito berjangka mengalami pertumbuhan kurang stabil yang ditunjukkan pada suatu waktu mengalami pertumbuhan tinggi dan pada waktu tertentu mengalami pertumbuhan negative yang besar . Hal ini dapat kita lihat pada tabel 4.2 pertumbuhan deposito berjangka pada semester akhir tahun 2001 ( Juni 2001) dapat tumbuh 16.2% namun pada semester awal tahun 2002 nilai deposito terus mengalami pertumbuhan negatif hingga pada periode semester akhir tahun 2005 ( Per Desember 2005) dapat tumbuh tinggi sebesar 28.1% dan pada akhirnya pertumbuhan tertinggi deposito berjangka pada Bank Mandiri dapat dicapai pada akhir tahun 2008 sebesar 47.1% setelah itu pada periode selanjutnya pertumbuhan deposito tercatat terus mengalami pertumbuhan positif.

**Tabel.4.4**  
**Tingkat Bunga Deposito Berjangka**  
**Tahun 2012**

Tier	Tenor (bulan)				
	1	3	6	12	24
< Rp. 50 Juta	5.00	5.00	5.50	5.75	5.75
>=50 Juta - < 100Juta	5.00	5.00	5.50	5.75	5.75
>=100 Juta - < 500Jt	5.00	5.25	5.75	5.75	5.75
>=500 Juta - < 1M	5.00	5.25	5.75	6.00	6.00
>=1M - < 5M	5.25	5.50	6.00	6.25	6.25
>=5M - < 10M	5.25	5.50	6.00	6.25	6.25
>= 10M	5.25	5.50	6.00	6.25	6.25

Sumber: Bank Mandiri ( diolah )

Pertumbuhan deposito berjangka yang berfluktuatif lebih disebabkan tingkat perubahan tingkat bunga deposito Bank Mandiri dalam merespon perubahan tingkat acuan Bank Indonesia. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, motivasi yang mendorong nasabah menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka untuk kepentingan spekulasi dan investasi jangka pendek. Pertumbuhan yang tinggi yang dicapai oleh Bank Mandiri pada tahun 2005 dan 2008 bukanlah suatu yang alamiah (*given*) namun memiliki keterkaitan dengan beberapa momentum gejolak ekonomi yang terjadi pada tahun 2005 dan 2008.

Kita ketahui bersama pada tahun 2005 dan 2008 adalah periode dimana pemerintah menaikkan harga BBM. Naiknya harga BBM memiliki dampak pada tingginya inflasi yang mencapai dua digit dan ini biasa direspon BI dengan menaikkan tingkat bunga acuan sehingga mempengaruhi sebaran tingkat bunga perbankan termasuk deposito. Biasanya pada saat seperti Bank Mandiri menaikkan tingkat bunga deposito sehingga ada

ketertarikan nasabah menempatkan dananya dalam bentuk deposito daripada harus menginvestasikan dana untuk kegiatan sector riil. Kecenderungan tumbuh positifnya deposito berjangka pada tahun 2009 hingga 2010 karena adanya kebijakan bank mandiri untuk tetap mempertahankan tingkat bunga deposito tetap tinggi meskipun BI rate yang dipatok Bank Indonesia terus mengalami penurunan secara gradual dan signifikan.

**Tabel.4.5**  
**Bunga SBI dan Deposito Berjangka**  
**Periode 2004 -2010**

	SBI		Deposito Berjangka	
	Bank Indonesia Certificate		1 Bulan	3 Bulan
	1 Bulan	3 Bulan		
2004	7.43	7.29	5.85	5.88
2005	12.75	12.83	9.74	9.63
2006	9.75	9.50	8.24	8.15
2007	8.00	7.83	6.75	6.66
2008	10.83	11.08	8.19	8.12
2009	6.46	6.59	6.30	6.32
2010	6.37	6.73	6.00	6.06

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Sementara simpanan giro dari sisi nilai dan pertumbuhannya lambat karena simpanan giro memang digunakan oleh nasabah sebagai media untuk melakukan transaksi besar, cepat dan jangka pendek meskipun ada bunga simpanan giro namun itu bukan menjadi pertimbangan utama bagi nasabah memilih simpanan giro. Pertimbangan utama lebih pada kemudahan yang disediakan oleh produk ini untuk transaksi besar dan jangka pendek.

**Tabel.4.6**

**Tingkat Bunga Simpanan Giro**

**Tahun 2012**

<b>Tier</b>	<b>Suku Bunga</b>
<b>&lt; 5 Juta</b>	0.00
<b>&gt;= 5 Juta - &lt; 50 Juta</b>	0.75
<b>&gt;= 50 Juta - &lt; 500 Juta</b>	1.50
<b>&gt;= 500 Juta - &lt; 1M</b>	2.00
<b>&gt;= 1M</b>	2.50

Sumber: Bank Mandiri (diolah)

**4.2 Distribusi Peran Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka Terhadap DPK**

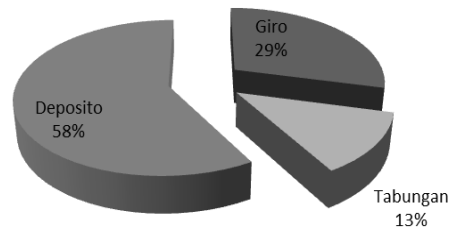
Dengan pertumbuhan tabungan yang cenderung lebih stabil dibandingkan giro dan deposito berimplikasi pada peran simpanan tabungan pada dana pihak ketiga pada tahun 2010 meningkat signifikan dan nilainya menghampiri nilai deposito ( Lihat Tabel 4.2).

**Gambar.4.1**

**Gambar.4.2**

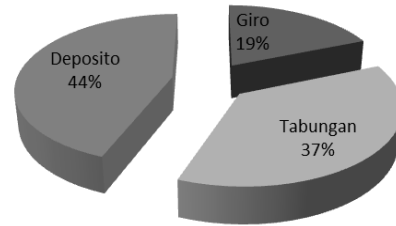


**Distribusi Dana Pihak Ketiga  
Tahun 2001**



Sumber: Bank Mandiri (diolah)

**Distribusi Dana Pihak Ketiga  
Tahun 2010**



Sumber: Bank Mandiri (diolah)

Fakta ini menunjukkan bahwa pada 10 tahun terakhir telah terjadi pergeseran kecenderungan nasabah dalam menempatkan dananya pada Bank Mandiri. Nasabah dalam menempatkan dana pada Bank Mandiri lebih mendorong motivasi untuk menyimpan kekayaan dan berjaga-jaga dibandingkan kegiatan spekulasi dan investasi jangka pendek.

#### **4.3 Perkembangan Aktiva Produktif**

Komponen aktiva produktif pada Bank Mandiri mencakup pertumbuhan kredit yang diberikan, surat berharga, penyertaan, penempatan. Pengukuran dalam aktiva produktif dilihat dari pertumbuhan kredit yang diberikan, surat berharga, penyertaan, dan penempatan.

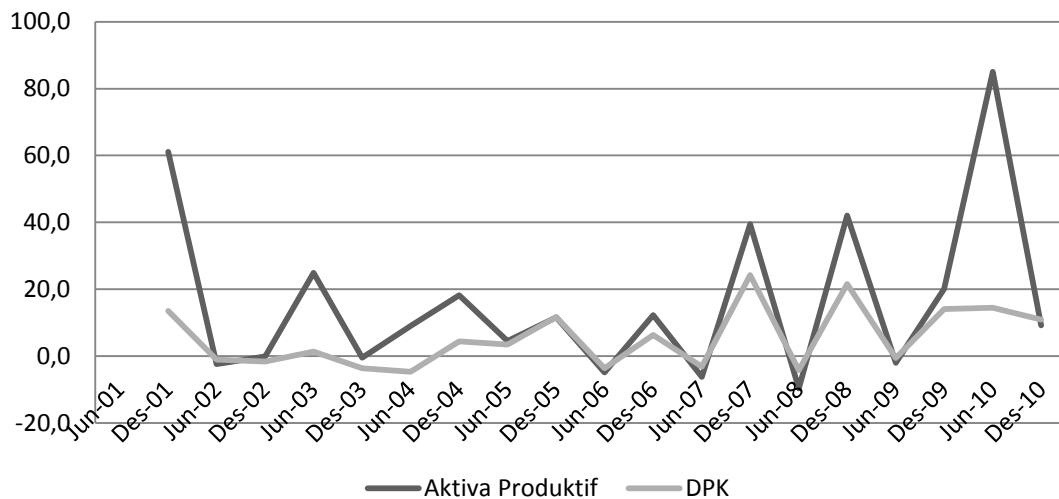
Pada hakikatnya pertumbuhan pertumbuhan aktiva produktif tidak lepas dari peran pertumbuhan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang disimpan oleh perbankan akan disalurkan oleh bank untuk kegiatan

produktif baik pada pasar portofolio maupun pada pasar sector riil. Kegiatan ini akan menghasilkan pendapatan bagi bank melalui *interest income*

**Grafik.4.2**

**Trend Pertumbuhan Aktiva Produktif dan DPK**

**Periode Semesteran Tahun 2001 - 2010**



Sumber: Bank Mandiri (diolah)

Pada grafik.4.2 menunjukkan dua hal yakni Pertama, pada 10 tahun terakhir tampaknya pertumbuhan aktiva produktif jauh lebih tinggi jika dibandingkan pertumbuhan DPK. Kedua, ada gerak siklus yang sama antara pertumbuhan DPK dengan Aktiva produktif. Pada tabel 4.7 dibawah juga menunjukan pertumbuhan tertinggi aktiva produktif terjadi pada semester I tahun 2010 sebesar 85.0% dan pertumbuhan terendah aktiva produktif terjadi pada bulan juni 2008 sebesar -9.3%.

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Pertumbuhan DPK dan Aktiva Produktif**  
**Bank Mandiri**  
**Per Semester Tahun 2001 – 2010**

TAHUN	Aktiva Produktif	DPK
Jun-01		
Des-01	61,1	13,56
Jun-02	-2,3	-1,06
Des-02	-0,1	-1,57
Jun-03	24,9	1,38
Des-03	-0,4	-3,59
Jun-04	9,1	-4,69
Des-04	18,2	4,41
Jun-05	4,6	3,45
Des-05	11,6	11,69
Jun-06	-4,8	-3,61
Des-06	12,3	6,38
Jun-07	-6,2	-3,09
Des-07	39,5	24,28
Jun-08	-9,6	-4,18
Des-08	42,0	21,53
Jun-09	-2,0	-0,54
Des-09	20,1	14,09
Jun-10	85,0	14,45
Des-10	9,3	10,91

Sumber: Bank Mandiri( diolah)

Fakta ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri cenderung lebih ekspansif dalam meningkatkan nilai asset. Kedua setiap peningkatan dana pihak ketiga akan memberikan peluang bagi Bank Mandiri Untuk meningkatkan nilai Aktiva produktifnya. Pada akhirnya meningkatnya aktifa produktif berpotensi meningkatkan pendapatan Bank Mandiri dan keuntungan Bank Mandiri.

**Tabel. 4.8**  
**Nilai Dan Pertumbuhan Kredit, Surat Berharga, Penempatan Dan**  
**Penyertaan**  
**Bank Mandiri**  
**Per Semester Tahun 2001 - 2010**

TAHUN	AKTIVA PRODUKTIF							
	KREDIT YANG DIBERIKAN	Growth	SURAT BERHARGA	Growth	PENEMPATAN	Growth	PENYERTAAN	Growth
Jun-01	24.142.231		7.670.606		808.277		115.221	
Des-01	27.718.862	14,8	24.485.760	219,2	437.340	-45,9	95.653	-17,0
Jun-02	31.163.930	12,4	19.467.631	-20,5	791.821	81,1	95.377	-0,3
Des-02	39.510.744	26,8	11.805.072	-39,4	15.026	-98,1	149.903	57,2
Jun-03	41.331.925	4,6	22.440.813	90,1	422.542	2.712,1	110.219	-26,5
Des-03	48.193.170	16,6	15.402.241	-31,4	351.869	-16,7	102.415	-7,1
Jun-04	51.418.190	6,7	16.521.260	7,3	1.814.200	415,6	102.092	-0,3
Des-04	61.625.909	19,9	17.307.590	4,8	3.573.299	97,0	86.994	-14,8
Jun-05	69.489.552	12,8	13.134.307	-24,1	3.613.310	1,1	134.451	54,6
Des-05	74.287.765	6,9	17.631.306	34,2	4.318.958	19,5	141.364	5,1
Jun-06	76.662.035	3,2	13.378.337	-24,1	1.539.827	-64,3	149.884	6,0
Des-06	82.217.962	7,2	16.864.429	26,1	3.738.812	142,8	158.495	5,7
Jun-07	80.233.819	-2,4	9.019.407	-46,5	7.166.921	91,7	178.245	12,5
Des-07	96.717.423	20,5	37.603.928	316,9	195.100	-97,3	198.848	11,6
Jun-08	111.686.976	15,5	8.513.787	-77,4	1.448.934	642,7	108.954	-45,2
Des-08	135.237.036	21,1	6.109.737	335,9	406.556	-71,9	159.829	46,7
Jun-09	147.152.491	8,8	21.802.200	-41,2	382.916	-5,8	199.774	25,0
Des-09	165.692.141	12,6	36.520.788	67,5	1.292.394	237,5	188.954	-5,4
Jun-10	216.301.029	30,5	134.991.971	269,6	25.329.308	1.859,9	180.160	-4,7
Des-10	244.026.984	12,8	146.202.216	8,3	21.459.351	-15,3	7.533	-95,8

Sumber: Bank Mandiri (diolah)

Pertumbuhan aktiva produktif yang tinggi tidak lepas dari pertumbuhan komponen komponen penyusun aktiva produktif. Pertumbuhan Kredit yang diberikan dapat dikatakan sangat vital dalam mendukung pertumbuhan aktiva produktif. Pada 10 tahun terakhir dapat kita lihat Bank Mandiri sangat ekspansif dalam menyalur kredit. Pertumbuhan kredit yang diberikan per semester selama 10 tahun terakhir mencapai 13.2% per semesternya. Dimana pertumbuhan kredit tertinggi pada terjadi pada semester pertaman 2010 sebesar 30.5% dan pertumbuhan kredit terendah terjadi pada semester I tahun 2007 sebesar -2.4%.

Bank Mandiri dalam menyalurkan kredit cenderung ekspansif disebabkan oleh semakin kondusifnya kondisi perekonomian pada lingkungan makro seperti pertumbuhan ekonomi yang cenderung tumbuh positif rata –rata 6% pertahun, laju inflasi pada kisaran 6% – 7% pertahun, tingkat bunga acuan bank Indonesia yang cenderung turun. Lebih lanjut, kondisi ini pada sisi *demand* mendorong daya serap dan permintaan kredit baik untuk kepentingan konsumsi, investasi dan modal kerja cenderung naik. Apalagi pertumbuhan dana pihak ketiga juga cenderung naik sehingga Bank Mandiri mesti menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan sebagai proses *money create dan income generate* bagi Bank Mandiri.

Sementara karakteristik pertumbuhan Surat Berharga, Penempatan dan Penyertaan cenderung tumbuh tidak stabil karena sifat dari proses

pemanfaatan DPK ini yang cenderung spekulatif dan berjangka pendek. Pemanfaatan DPK, Bank Mandiri dalam bentuk surat berharga, Replacement, Penyertaan ini diarahkan pada pasar portofolio dalam jangka pendek memang akan memberikan keuntungan yang besar namun dalam jangka pendek beresiko pula dapat memberikan kerugian yang besar. Semuanya sangat tergantung pada ekspektasi pasar, return of investment, profit sharing, deviden serta sentiment pasar atas isu global baik politik ekonomi maupun social.

Nilai surat berharga akan cenderung naik dan sensitif terhadap ekspektasi yang optimis, rencana produksi perusahaan yang ekspansif, rencana peningkatan profit sharing perusahaan yang ditunjang dengan situasi makroekonomi Indonesia dan global yang kondusif. Sebaliknya pertumbuhan nilai akan turun drastic jika kondisi tersebut berubah seperti adanya *global macroeconomic shock* atau adanya isu perang dan gejolak social politik. Namun kondisi seperti ini sifatnya temporal tidak berlaku dalam waktu yang lama. Makanya pada tabel 4.2.2 dapat kita lihat pertumbuhan surat berharga, penyertaan dan penempatan cenderung nilainya mengalami penurunan dan kenaikan yang ekstrim. Adakalanya pada suatu waktu nilainya mengalami peningkatan yang sangat tinggi (*hypergrowth*) dan pada waktu tertentu pertumbuhan negative yang sangat rendah (*hypogrowth*)

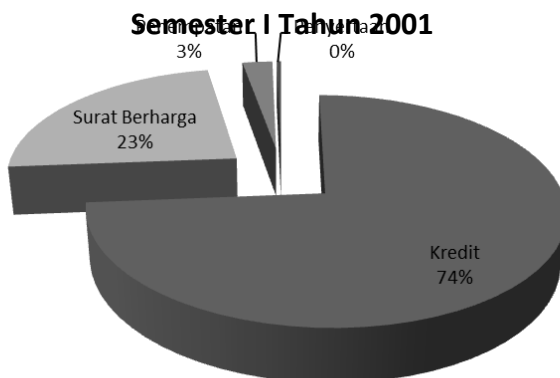
#### **4.4 Distribusi Komponen Penyusun Aktifa Produktif**

Meskipun beberapa komponen penyusun aktiva produktif seperti surat Berharga, Penempatan dan penyertaan pertumbuhannya labil namun aktiva produktif masih tetap tumbuh positif. Hal ini disebabkan sebagian besar pemanfaatan kelebihan dana lebih banyak dialokasikan untuk ekspansi kredit karena melalui jalur ini meskipun imbal balik yang dihasilkan relative jauh lebih rendah dan sifatnya jangka panjang jika dibandingkan return dan sharing yang dihasilkan pada surat berharga, penempatan dan penyertaan namun resiko kehilangan asset atau menyusutnya nilai aktifa produktif jauh lebih rendah.

**Grafik.4.3**

**Distribusi Komponen Aktiva Produktif**

**Bank Mandiri**

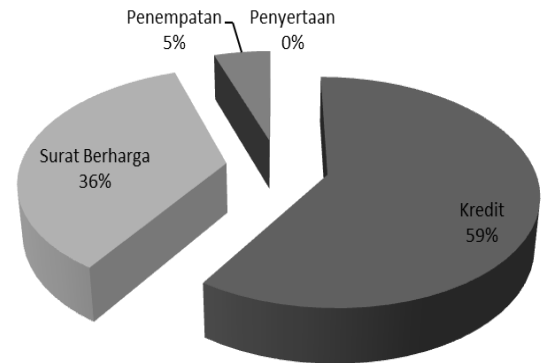


Sumber: Bank Mandiri ( diolah )

**Grafik.4.4**

**Distribusi Komponen Aktiva Produktif Bank**

**Mandiri**



Sumber: Bank Mandiri ( diolah )

Pada grafik diatas menampilkan besarnya peran komponen aktiva produktif pada tahun 2001 dan tahun 2010. Pada semester I tahun 2001 jumlah kredit memberikan peran 74% dari total aktiva produktif sementara

surat berharga, penempatan dan penyertaan masih berperan sebesar 23%, 3, 0.0% terhadap aktiva produktif. Sementara pada tahun 2010 ada perubahan peran komponen aktiva produktif dimana peran kredit dalam mendukung aktiva produktif sebesar 59% dan surat berharga memberikan peran 36% terhadap aktiva produktif

Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perubahan strategy dalam mengelola dana pihak ketiga Bank Mandiri. Pada tahun 2001 Bank mandiri cenderung berhati – hati dalam mengelola dana nasabah dengan lebih banyak mengalokasikan DPK untuk kepentingan kredit dari pada untuk kepentingan surat berharga, penyertaan dan penempatan. Alasannya alokasi dana untuk kepentingan kredit memiliki resiko yang lebih rendah meskipun dalam mendorong pendapatan lebih rendah jika dibandingkan dengan mengelola DPK untuk kepentingan surat berharga, Penyertaan dan penempatan.

Namun Paradigma ini segera bergeser pada tahun 2010 rupanya Bank Mandiri lebih ofensif dalam mengelola dana pihak ketiga. Pilihan untuk meningkatkan alokasi dana untuk surat berharga, penyertaan dan penempatan dianggap lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh return dan profit sharing yang dihasilkan dari penempatan dana dalam bentuk surat berharga, penempatan dan penyertaan jauh lebih besar dan dapat dicapai dalam jangka pendek. Kedua adanya perbaikan arus informasi isu ekonomi membuat resiko – resiko pasar jangka pendek yang dapat menurunkan return dapat diminalisir Ketiga, kondisi makroekonomi Indonesia yang

stabil meskipun mendapat tekanan krisis ekonomi global dua kali yakni pada tahun 2008 dan tahun 2012.

#### **4.5 Perkembangan Rasio BOPO**

Rasio kinerja biaya operasional atau biasa yang disebut BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional yang di keluarkan oleh perusahaan terhadap pendapatan yang didapat atas kegiatan opsional perusahaan pada waktu tertentu. Bank Mandiri sebagaimana perusahaan lain untuk dapat tetap bersaing pada industry perbankan dituntut untuk selalu efisien dan efektif. Salah satu indicator yang digunakan untuk melihat seberapa efisien suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan menggunakan biaya dalam menjalan kegiatan bisnisnya relative semakin kecil rasio penggunaan biaya atas pendapatan maka dapat dikatakan cenderung perusahaan itu semakin efisien dan efektif dalam mengelola kegiatan bisnis

Pada Bank Mandiri sendiri pada 10 tahun terakhir cenderung kinerja operasionalnya semakin baik. Hal ini ditunjukkan pada adanya kecenderungan penurunan nilai BOPO secara gradual yang pada tahun 2001 mencapai 95% hingga pada tahun 2010 Rasio BOPO menurun signifikan sebesar 66%. Hal ini menunjukkan pula adanya keefisienan dan keefektifan dalam pengelolaan keuangan Bank Mandiri.

**Tabel. 4.9**  
**Rasio BOPO Bank Mandiri**  
**Per Semester Tahun 2001 - 2010**

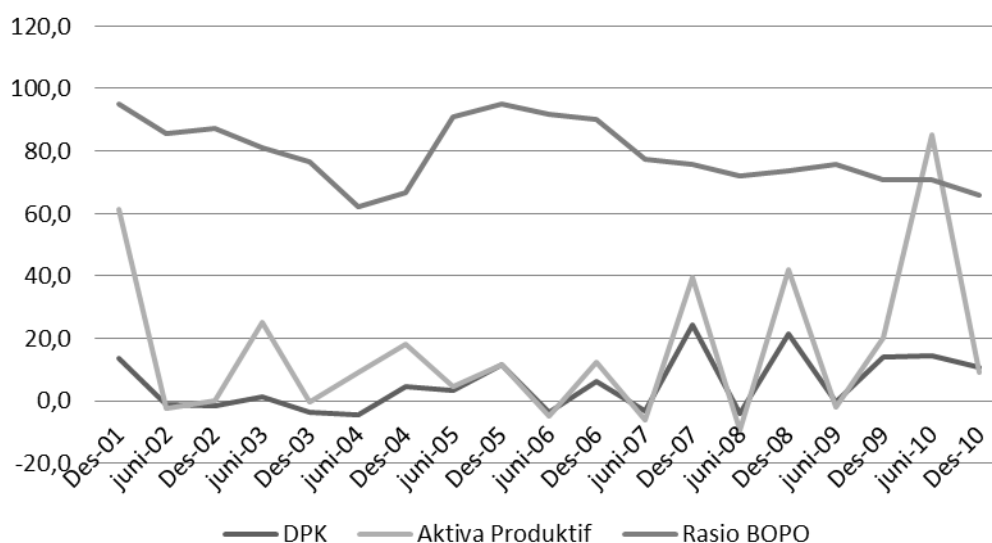


TAHUN	KINERJA OPERASIONAL (RASIO BOPO)
Jun-01	95,35
Des-01	94,91
Jun-02	85,53
Des-02	87,15
Jun-03	81,18
Des-03	76,36
Jun-04	62
Des-04	66,6
Jun-05	90,73
Des-05	95,02
Jun-06	91,76
Des-06	90,13
Jun-07	77,28
Des-07	75,85
Jun-08	71,84
Des-08	73,65
Jun-09	75,61
Des-09	70,71
Jun-10	70,67
Des-10	65,63

Menurunnya rasio BOPO dapat disebabkan dua indikasi. Pertama, adanya penurunan biaya operasional pada sisi lain pendapatan operasional meningkat. Kedua, Adanya pertumbuhan pendapatan operasional yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan biaya operasional. Untuk Bank Mandiri nampaknya penurunan BOPO lebih dikarenakan pertumbuhan pendapatan jauh lebih tinggi jika dibandingkan pertumbuhan biaya operasional. Sebagai gambaran dapat dilihat grafik.4.5

#### **Grafik.4.5**

#### **Pertumbuhan DPK. Aktiva Produktif dan Rasio BOPO**



Sumber: Bank Mandiri (diolah)

#### 4.6 Analisis Pengaruh DPK dan Aktifa Produktif

Untuk melihat seberapa besar pengaruh DPK dan Aktifa Produktif Terhadap Kinerja Operasional (Rasio BOPO) maka model analisis yang digunakan adalah Model regresi dua tahap ( Two Stage Least Square). Model Ini dipilih karena ada hubungan antara DPK terhadap Aktiva produktif sehingga untuk menghindari terjadinya bias pada model regresi maka regresi dilakukan secara dua tahap.

##### 4.6.1 Hubungan Langsung DPK terhadap Aktiva Produktif

Tahap Pertama adalah mengukur pengaruh langsung DPK terhadap Aktifa produktif dengan menggunakan metode Ordinary Least

Square (OLS). Adapun hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS 19 menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$X_1 = -23,264 + 2,187X_2$$

$$(t = -7,147) (t=12.1811)$$

$$R^2 = 0.901 \quad R = 0.949 \quad F = 164,127$$

Pada model diatas dapat dijelaskan bahwa bilangan -23,264 menunjukkan bilangan konstanta dari Aktifa produktif. Artinya jika tanpa DPK ( $X_2 = 0$ ) maka nilai aktiva produktif akan menurun sebesar -23,264%. Hal ini menunjukkan jika DPK “dihilangkan” maka nilai aktiva produktif akan menurun sebesar -23,264%. Kondisi ini dikarenakan aktiva produktif yang ada pada bank mandiri sangat ditentukan oleh besarnya dana pihak ketiga sehingga ketika DPK dihilangkan maka nilai aktiva produktif akan menurun. Koefisien DPK sebesar 2,187 menunjukkan hubungan positif antara DPK terhadap Aktiva Produktif. Jika terjadi kenaikan  $X_2$  atau DPK sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Aktiva produktif sebesar 2,18%.

Nilai t hitung koefisien DPK sebesar 12.1811 lebih besar dari t tabel 1.98 dengan derajat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan secara parsial DPK memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dalam mempengaruhi Aktiva Produktif. Begitupun nilai F hitung sebesar 164,127 > F tabel 4.48 menunjukkan secara simultan DPK memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan Aktiva Produktif.

$R^2$  atau Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variable independent secara simultan menjelaskan variable dependen. Dengan nilai

koefisien determinasi sebesar 0.95 menunjukkan bahwa DPK dapat menjelaskan 95% variable dependen.

R atau Koefisien korelasi menunjukkan tingkat keeratan hubungan DPK terhadap terhadap Aktiva produktif. Nilai Koefisien korelasi sebesar 0.949 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara DPK terhadap Aktiva produktif.

#### **4.7 Hubungan Langsung Aktiva Produktif Terhadap Rasio BOPO**

Pada tahap Kedua adalah mengukur hubungan langsung pengaruh Aktiva Produktif Terhadap Rasio BOPO dengan menggunakan analisis Ordinary Least Square (OLS). Adapun persamaannya yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,482 - 0.091X_1$$

$$(t = 4,262) \quad (t = -2,890)$$

$$R = 0,563 \quad R^2 = 0.317 \quad F = 8,350$$

Pada model diatas dapat dijelaskan bahwa bilangan 2,482 menunjukan bilangan konstanta dari rasio BOPO. Artinya jika tanpa Aktiva Produktif ( $X_1 = 0$ ) maka nilai Rasio BOPO akan meningkat sebesar 2.4%. Hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan operasional menurun karena tidak ada alokasi kredit, surat berharga, penempatan dan penyertaan yang merupakan sumber pendapatan bank namun pada sisi lain bank harus menanggung beban bunga DPK yang harus diberikan pada nasabah Koefisien Aktifa Produktif sebesar -0.091 menunjukan hubungan negatif antara Aktiva Produktif

terhadap BOPO. Jika terjadi kenaikan  $X_1$  atau Aktiva Produktif sebesar 1% akan menyebabkan penurunan rasio BOPO sebesar 0.09%.

Nilai  $t$  hitung koefisien Aktifa Produktif sebesar 2.890 lebih besar dari  $t$  tabel 1.98 dengan derajat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan secara parsial Aktifa produktif memiliki hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap Rasio BOPO. Begitupun nilai  $F$  hitung sebesar 8.350 >  $F$  tabel 4.48 menunjukkan secara simultan Aktifa Produktif sangat mempengaruhi Rasio BOPO.

$R^2$  atau Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variable independent secara simultan menjelaskan variable dependen. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.317 menunjukkan bahwa DPK dapat menjelaskan 31.7% variable dependen.

$R$  atau Koefisien korelasi menunjukkan tingkat keeratan hubungan Aktiva produktif terhadap Rasio BOPO. Nilai Koefisien korelasi sebesar 0.563 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara Aktiva produktif terhadap Rasio BOPO.

#### **4.8 Hubungan Langsung Dana Pihak Ketiga Terhadap Rasio BOPO**

Pada tahap Ketiga adalah mengukur hubungan langsung pengaruh dana Pihak ketiga Terhadap Rasio BOPO dengan menggunakan analisis Ordinary Least Square (OLS). Adapun persamaannya yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.255 - 0.181 X_2$$

$$(t = 2,900) \quad (t = -2,355)$$

$$R^2 = 0,235 \quad R = 0.485 \quad F = 5,545$$

Pada model diatas dapat dijelaskan bahwa bilangan 4.255 menunjukkan bilangan konstanta dari rasio BOPO. Artinya jika tanpa dana pihak ketiga ( $X_2 = 0$ ) maka nilai Rasio BOPO akan meningkat sebesar 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan operasional menurun karena tidak adanya DPK yang digunakan untuk kepentingan kredit, surat berharga, penempatan dan penyertaan sehingga tidak tambahan potensi pendapatan sementara bank harus menanggung biaya biaya opsional bank yang terus meningkat. Koefisien dana pihak ketiga sebesar -0.181 menunjukkan hubungan negatif antara dana pihak ketiga terhadap rasio BOPO. Jika terjadi kenaikan  $X_2$  atau dana pihak ketiga sebesar 1% akan menyebabkan penurunan rasio BOPO sebesar 0.18%.

Nilai t hitung koefisien Dana pihak ketiga sebesar 2.355 lebih besar dari t tabel 1.98 dengan derajat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan secara parsial Dana pihak ketiga memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap Rasio BOPO. Begitupun nilai F hitung sebesar  $5.545 > F$  tabel 4.48 menunjukkan secara simultan dana pihak ketiga sangat mempengaruhi Rasio BOPO.

$R^2$  atau Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variable independent secara simultan menjelaskan variable dependen. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.235 menunjukkan bahwa DPK dapat menjelaskan 23.5% variable dependen.

R atau Koefisien korelasi menunjukkan tingkat keeratan hubungan Aktiva produktif terhadap Rasio BOPO. Nilai Koefisien korelasi sebesar 0.485 menunjukkan hubungan yang lemah antara DPK terhadap Rasio BOPO.

#### **4.9 Hubungan Tidak Langsung DPK Terhadap Rasio BOPO Melalui Aktifa Produktif**

Untuk mengukur pengaruh tidak langsung DPK terhadap Rasio BOPO melalui Aktifa Produktif maka digunakan model analisis 2SLS. Adapun persamaan yang dihasilkan :

$$Y = 5.022 - 0.221 X_2$$

$$(t = 3,224) \quad (t = -2,711)$$

$$R^2 = 0,290 \quad R = ,538 \quad F = 7,350$$

Pada model diatas dapat dijelaskan bahwa bilangan 5,022 menunjukan bilangan konstanta dari rasio BOPO. Artinya jika tanpa Aktiva Produktif ( $X_1 = 0$ ) dan DPK ( $X_2 = 0$ ) maka nilai Rasio BOPO akan meningkat sebesar 5.02% .Hal ini menunjukan kalau ativa produktif dan DPK dihilangkan maka Bank Mandiri akan kehilangan potensi pendapatannya sehingga bank tidak memiliki kemampuan untuk membiayai pengeluaran operasional.

Koefisien DPK sebesar -0.221 menunjukkan hubungan negatif terhadap BOPO melalui Aktiva Produktif. Jika terjadi kenaikan  $X_2$  atau DPK sebesar 1% akan menyebabkan penurunan rasio BOPO sebesar 0.221%

Nilai  $t$  hitung koefisien DPK sebesar 2.711 lebih besar dari  $t$  tabel 1.98 dengan derajat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan secara parsial DPK memiliki hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap Rasio BOPO. Begitupun nilai  $F$  hitung sebesar 7.350 >  $F$  tabel 4.48 menunjukkan secara simultan DPK sangat mempengaruhi Rasio BOPO.

$R^2$  atau Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variable independent secara simultan menjelaskan variable dependen. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.290 menunjukkan bahwa DPK dapat menjelaskan 29 % Rasio BOPO.

$R$  atau Koefisien korelasi menunjukkan tingkat keeratan hubungan DPK terhadap Rasio BOPO melalui Aktiva produktif. Nilai Koefisien korelasi sebesar 0.538 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara DPK terhadap Rasio BOPO melalui Aktiva Produktif.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara bersama-sama variabel dana pihak ketiga (simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito) dan aktiva produktif (kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan, dan penyertaan memiliki hubungan kausalitas yang signifikan terhadap kinerja operasional pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Ada hubungan positif dan sangat kuat antara Dana Pihak Ketiga terhadap Aktiva Produktif. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan DPK akan meningkatkan Aktiva Produktif. Begitupula hubungan negative antara Aktiva produktif terhadap Kinerja Operasional (Rasio BOPO). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan aktiva produktif akan menurunkan kinerja operasional (rasio BOPO) pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3. Dari hasil uji parsial aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap rasio BOPO diketahui dana pihak tiga memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan aktiva produktif terhadap rasio BOPO.Hal ini dilihat dari nilai koefisien DPK jauh lebih besar jika dibandingkan nilai koefisien aktiva produktif.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak bank sebaiknya lebih meningkatkan kualitas pengelolaan penghimpun dana dan meningkatkan usaha untuk pertumbuhan aktiva produktif khususnya pada kredit yang diberikan.
2. Terus meningkatkan kualitas pelayanan bank dan mempertahankan kepercayaan para nasabah bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kasmir. Edisi Revisi 8 : 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir. Edisi Revisi 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Suyatno, Thomas dkk. Edisi 3 : 1999. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudirman, I Ketut. 2000. *Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar*. Denpasar: PT BP.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik “Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS”*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Umar, Husein. 2000. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001
- Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998)
- Putu Nila Krisna Dewi Dan I Wayan Suartana “*Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung*” Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20nila%20krisna%20&%20suartana.pdf>

Garis Besar Program Pembelajaran. *Bank & Lembaga Keuangan 1*. VII. Sumber Dan Penggunaan Dana Bank

<http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=1&sqi=2&ved=0CBcQFjAA&url=http%3A%2F%2Flista.staff.gunadarma.ac.id%2FDownloads%2Ffiles%2F22315%2FVII%2BSumber%2BDan%2BPenggunaan%2BDana%2BBank.pdf&rct=j&q=pengertian%20dana%20pihak%20ketiga%20bank&ei=fJCJTqWfK43trQeIrKH4DQ&usq=AFQjCNEiAGgFgNYgAmmapH9mhUuhqQ1Y-Q&cad=rja>

Defenisi Bank (<http://www.scribd.com/doc/11320386/Definisi-Bank>)

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

(<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/biaya-operasional-pendapatan-operasional-bopo/>) diakses

Direksi No. 31 / 147 / Kep / Dir. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Tentang Kualitas Aktiva Produktif Direksi Bank Indonesia

( <http://Www.Bi.Go.Id/Biweb/Utama/Peraturan/Skdir31147>) diakses

<http://www.bankmandiri.co.id/>

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2001. Laporan Keuangan Tahun 2001. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta.

\_\_\_\_\_.2002.Laporan Keuangan Tahun 2002. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta.

\_\_\_\_\_.2003.Laporan Keuangan Tahun 2003. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta.

\_\_\_\_\_ .2004.Laporan Keuangan Tahun 2004. PT. Bank  
Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta.

\_\_\_\_\_ .2005.Laporan Keuangan Tahun 2005. PT. Bank  
Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta.

\_\_\_\_\_ .2006.Laporan Keuangan Tahun 2006. PT. Bank  
Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta.

\_\_\_\_\_ .2007.Laporan Keuangan Tahun 2007. PT. Bank  
Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta.

\_\_\_\_\_ .2008.Laporan Keuangan Tahun 2008. PT. Bank  
Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta.

\_\_\_\_\_ .2009.Laporan Keuangan Tahun 2009. PT. Bank  
Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta.

\_\_\_\_\_ .2010.Laporan Keuangan Tahun 2010. PT. Bank  
Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta.

# **LAMPIRAN**

**PERTUMBUHAN AKTIVA PRODUKTIF PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK  
SELAMA KURUN WAKTU PER SEMESTER TAHUN 2001-2010**

TAHUN	AKTIVA PRODUKTIF				JUMLAH	PERTUMBUHAN	LN
	KREDIT YANG DIBERIKAN	SURAT BERHARGA	PENEMPATAN	PENYERTAAN			
Jun-01	24.142.231	7.670.606	808.277	115.221	32.736.335		17,30
Des-01	27.718.862	24.485.760	437.340	95.653	52.737.615	61,10	17,78
Jun-02	31.163.930	19.467.631	791.821	95.377	51.518.759	-2,31	17,76
Des-02	39.510.744	11.805.072	15.026	149.903	51.480.745	-0,07	17,76
Jun-03	41.331.925	22.440.813	422.542	110.219	64.305.499	24,91	17,98
Des-03	48.193.170	15.402.241	351.869	102.415	64.049.695	-0,40	17,98
Jun-04	51.418.190	16.521.260	1.814.200	102.092	69.855.742	9,06	18,06
Des-04	61.625.909	17.307.590	3.573.299	86.994	82.593.792	18,23	18,23
Jun-05	69.489.552	13.134.307	3.613.310	134.451	86.371.620	4,57	18,27
Des-05	74.287.765	17.631.306	4.318.958	141.364	96.379.393	11,59	18,38
Jun-06	76.662.035	13.378.337	1.539.827	149.884	91.730.083	-4,82	18,33
Des-06	82.217.962	16.864.429	3.738.812	158.495	102.979.698	12,26	18,45
Jun-07	80.233.819	9.019.407	7.166.921	178.245	96.598.392	-6,20	18,39
Des-07	96.717.423	37.603.928	195.100	198.848	134.715.299	39,46	18,72
Jun-08	111.686.976	8.513.787	1.448.934	108.954	121.758.651	-9,62	18,62
Des-08	135.237.036	37.109.737	406.556	159.829	172.913.158	42,01	18,97
Jun-09	147.152.491	21.802.200	382.916	199.774	169.537.381	-1,95	18,95
Des-09	165.692.141	36.520.788	1.292.394	188.954	203.694.277	20,15	19,13
Jun-10	216.301.029	134.991.971	25.329.308	180.160	376.802.468	84,98	19,75
Des-10	244.026.984	146.202.216	21.459.351	7.533	411.696.084	9,26	19,84

**PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK  
SELAMA KURUN WAKTU PER SEMESTER TAHUN 2001 - 2010**

TAHUN	DANA PIHAK KETIGA			JUMLAH	PERTUMBUHAN	LN
	SIMPANAN GIRO	SIMPANAN TABUNGAN	DEPOSITO BERJANGKA			
Jun-01	29.437.551	19.834.842	91.400.391	140.672.784		18,76
Des-01	31.205.917	22.304.803	106.242.553	159.753.273	13,56	18,89
Jun-02	27.326.048	24.681.656	106.056.942	158.064.646	-1,06	18,88
Des-02	24.901.714	29.926.190	100.757.884	155.585.788	-1,57	18,86
Jun-03	27.980.606	32.546.064	97.198.645	157.725.315	1,38	18,88
Des-03	29.007.415	41.307.433	81.747.939	152.062.787	-3,59	18,84
Jun-04	31.216.239	43.534.956	70.180.633	144.931.828	-4,69	18,79
Des-04	28.904.192	53.533.402	68.885.972	151.323.566	4,41	18,83
Jun-05	31.712.896	49.541.777	75.289.993	156.544.666	3,45	18,87
Des-05	31.228.043	47.153.178	96.464.748	174.845.969	11,69	18,98
Jun-06	29.448.010	46.999.579	92.094.722	168.542.311	-3,61	18,94
Des-06	35.450.121	60.303.561	83.539.150	179.292.832	6,38	19,00
Jun-07	34.660.735	65.582.797	73.507.255	173.750.787	-3,09	18,97
Des-07	52.048.475	85.358.814	78.535.764	215.943.053	24,28	19,19
Jun-08	43.759.349	93.314.454	69.837.227	206.911.030	-4,18	19,15
Des-08	53.265.848	94.954.012	103.233.269	251.453.129	21,53	19,34
Jun-09	47.302.486	97.127.000	105.661.376	250.090.862	-0,54	19,34
Des-09	53.882.457	113.795.011	117.658.029	285.335.497	14,09	19,47
Jun-10	73.336.190	113.752.253	139.489.543	326.577.986	14,45	19,60
Des-10	68.372.347	133.585.356	160.254.451	362.212.154	10,91	19,71



**PERTUMBUHAN RASIO BOPO PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK  
SELAMA KURUN WAKTU PER SEMESTER TAHUN 2001-2010**

TAHUN	KINERJA OPERASIONAL (RASIO BOPO)	/100
Jun-01	95,35	0,95
Des-01	94,91	0,95
Jun-02	85,53	0,86
Des-02	87,15	0,87
Jun-03	81,18	0,81
Des-03	76,36	0,76
Jun-04	62	0,62
Des-04	66,6	0,67
Jun-05	90,73	0,91
Des-05	95,02	0,95
Jun-06	91,76	0,92
Des-06	90,13	0,90
Jun-07	77,28	0,77
Des-07	75,85	0,76
Jun-08	71,84	0,72
Des-08	73,65	0,74
Jun-09	75,61	0,76
Des-09	70,71	0,71
Jun-10	70,67	0,71
Des-10	65,63	0,66

## Regression

### Notes

Output Created		23-Jan-2012 15:26:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT RasioBOPO /METHOD=ENTER AktivaProduktif.
Resources	Processor Time	00 00:00:00,000
	Elapsed Time	00 00:00:00,017
	Memory Required	1380 bytes
	Additional Memory Required for	0 bytes
	Residual Plots	

[DataSet0]

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AktivaProduktif	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RasioBOPO

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 <sup>a</sup>	,317	,279	,08999

a. Predictors: (Constant), AktivaProduktif

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,068	1	,068	8,350	,010 <sup>a</sup>
	Residual	,146	18	,008		
	Total	,213	19			

a. Predictors: (Constant), AktivaProduktif

b. Dependent Variable: RasioBOPO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,482	,582		4,262	,000
	AktivaProduktif	-,091	,032	-,563	-2,890	,010

a. Dependent Variable: RasioBOPO

## Regression

### Notes

Output Created		23-Jan-2012 15:28:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT AktivaProduktif /METHOD=ENTER DanaPihak3.
Resources	Processor Time	00 00:00:00,015
	Elapsed Time	00 00:00:00,062
	Memory Required	1380 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DanaPihak3 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AktivaProduktif

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 <sup>a</sup>	,901	,896	,21117

a. Predictors: (Constant), DanaPihak3

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,319	1	7,319	164,127	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,803	18	,045		
	Total	8,122	19			

a. Predictors: (Constant), DanaPihak3

b. Dependent Variable: AktivaProduktif

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23,264	3,255		-7,147	,000
	DanaPihak3	2,187	,171	,949	12,811	,000

a. Dependent Variable: AktivaProduktif

## Regression

### Notes

Output Created		23-Jan-2012 15:29:04
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT RasioBOPO /METHOD=ENTER DanaPihak3.
Resources	Processor Time	00 00:00:00,031
	Elapsed Time	00 00:00:00,046
	Memory Required	1380 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DanaPihak3 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RasioBOPO

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 <sup>a</sup>	,235	,193	,09520

a. Predictors: (Constant), DanaPihak3

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,050	1	,050	5,545	,030 <sup>a</sup>
	Residual	,163	18	,009		
	Total	,213	19			

a. Predictors: (Constant), DanaPihak3

b. Dependent Variable: RasioBOPO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,255	1,467		2,900	,010
	DanaPihak3	-,181	,077	-,485	-2,355	,030

a. Dependent Variable: RasioBOPO

## Two-stage Least Squares Analysis

### Notes

Output Created		23-Jan-2012 15:30:06
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
	Date	<none>
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables across all equations.
Syntax		2SLS RasioBOPO WITH DanaPihak3 /INSTRUMENTS AktivaProduktif /CONSTANT.
Resources	Processor Time	00 00:00:00,015
	Elapsed Time	00 00:00:00,015
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
	Equations Include	CONSTANT

[DataSet0]

### Model Description

		Type of Variable
Equation 1	RasioBOPO	dependent
	DanaPihak3	predictor
	AktivaProduktif	instrumental

MOD\_2



**Model Summary**

Equation 1	Multiple R	,538
	R Square	,290
	Adjusted R Square	,250
	Std. Error of the Estimate	,096

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Equation 1	Regression	,068	1	,068	7,350	,014
	Residual	,166	18	,009		
	Total	,233	19			

**Coefficients**

		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
Equation 1	(Constant)	5,022	1,557		3,224	,005
	DanaPihak3	-,221	,082	-,593	-2,711	,014